

**EFEKTIVITAS METODE SILABA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAGI ANAK
BERKESULITAN BELAJAR**
(Quasi eksperimental di Kelas II SDN 17 Jawa Gadut)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

RESPITA INDRAYANI

1304619/ 2013

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

**EFEKTIVITAS METODE SILABA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAGI ANAK
BERKESULITAN BELAJAR**
(Quasi eksperimental di Kelas II SDN 17 Jawa Gadut)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

RESPITA INDRAYANI

1304619/ 2013

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

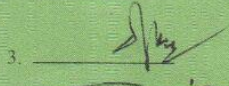
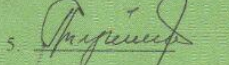
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Metode Silaba Dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca Permulaan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (*Quasi
Eksperimental di SDN 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Padang*)
Nama : Respita Indrayani
NIM : 1304619
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Fatmawati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Prof. Dr. Hj Mega Iswari, M.Pd	2. 
1. Anggota	: Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd	3. 
2. Anggota	: Drs. Amsyaruddin, M.Ed	4. 
3. Anggota	: Dra. Kasiyati, M.Pd	5. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

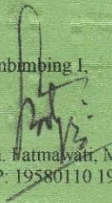
**EFEKTIVITAS METODE SILABA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAGI ANAK
BERKESULITAN BELAJAR
(Quasi eksperimental di Kelas II SDN 17 Jawa Gadut)**

Nama : Respita Indrayani
NIM/ BP : 1304619/ 2013
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

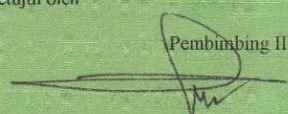
Padang, Juli 2017

Disetujui oleh

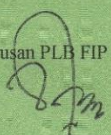
Pembimbing I,


Dra. Ratmayanti, M.Pd
NIP. 19580110 198503 2 009

Pembimbing II,


Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd
NIP. 19600522 198710 2 001

Ketua Jurusan PLB FIP UNP


Dr. Marlina, S.Pd, M.Si
NIP. 19690902 199802 2 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Respita Indrayani

NIM/BP : 1304619

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Judul : Efektivitas Metode Silaba Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (*Quasi Eksperimen Design di Kelas II SDN 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Padang*)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Respita Indrayani
NIM. 2013/ 1304619

ABSTRAK

Respita Indrayani. 2017. Efektivitas Metode Silaba dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Quasi Eksperimen di Kelas II SDN 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Padang)” Skripsi. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di SDN 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Padang. terdapat lima orang siswa berkesulitan belajar membaca permulaan kelas II, saat peneliti melakukan pengamatan membaca permulaan tidak lagi diperhatikan oleh guru kelas, dimana guru kelas hanya hanya fokus pada penyampaian materi pembelajaran setiap harinya dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektifitas metode silaba dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Permulaan Bagi Anak Berkesulitan di kelas II SDN 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Padang.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk *pre-experimental design* atau sering disebut *quasi experiment* dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Dimana subjek diberikan *pretest* selanjutnya diberikan *treatment* dengan metode silaba, dan dilanjutkan dengan memberikan *posttest* untuk melihat kemampuan setelah *treatment*. Nilai dari *pretest* dan *posttest* diolah serta dibandingkan dengan menggunakan uji *Mann Whitney* untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan analisis data yang dilihat dari nilai *pretest*. Data diolah dengan menggunakan uji *Mann Whitney*. Diperoleh $U_{hit} = 2,5$ dan $U_{tab} = 2$ dengan $n = 5$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. Hipotesis alternatif diterima karena $U_{hit} > U_{tab}$, jadi terbukti bahwa metode silaba efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar kelas II di SDN 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Padang. Saran dalam penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode silaba.

ABSTRACT

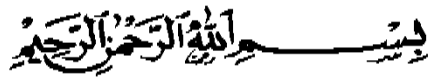
Respita Indrayani. 2017. "Effectiveness of Silaba Method in Improving Reading Ability of Beginning for Children in Learning Difficulty (Quasi Experiment in Class II SDN 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Padang)" Thesis. Padang: Department of Special Education, Faculty of Education Universitas Negeri Padang.

This research is based on the problems that researchers found in SDN 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Padang. There were five students with learning difficulties in reading the beginning of class II, when the researcher observed the initial reading no longer be considered by the classroom teacher, where the classroom teacher only focused on delivering learning materials each day using lecture and assignment methods. This study aims to prove the effectiveness of the method of silaba in Improving Early Reading Skills for Children Difficult in class II SDN 17 Jawa Gadut Pauh Padang District.

This research uses experimental method with pre-experimental design or often called quasi experiment with type one group pretest-posttest design. Where the subject is given the next pretest is given treatment with the method of silaba, and continued by giving posttest to see the ability after treatment. The values of pretest and posttest were processed and compared using the Mann Whitney test to test the research hypothesis.

Result of this research is based on analysis of data obtained seen from the pretets and posttest. The data were processed using Mann Whitney test. Based on the data analysis it indicated that $U_{hit} = 2.5$ and $U_{tab} = 2$ with $n = 5$ at a significant level of 95% and $\alpha = 0.05$. Alternative hypothesis is accepted because $U_{hit} > U_{tab}$, so it is proven that the effective method of silaba is used to improve the reading ability of the early students in class II learning at SDN 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Padang. Suggestions in this study is expected to develop the students' ability to read the beginning of students by using the method of silaba.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT, karena berkat limpahan Rahmat dan Hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat beserta salam diucapkan pada Nabi Besar Muhammad SAW (Allahumma Salli a'la Saidina Muhammad). Adapun judul dari skripsi ini adalah “Efektivitas Metode Silaba dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PLB FIP UNP).

Skripsi ini dipaparkan kedalam beberapa Bab, yaitu Bab I berupa Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian. Bab II terdapat kajian teori tentang Metode Silaba, Membaca Permulaan, Kesulitan Belajar, Penelitian yang Relevan, Kerangka Konseptual dan Hipotesis. Bab III berisi tentang metode penelitian yaitu Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Defenisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Tempat Penelitian, Tahapan Intervensi, Teknik dan Alat Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan hasil penelitian ini agar

membuahkan hasil yang lebih baik kedepannya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Padang Juli 2017

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah robbil'aalamin. Syukur tak terhingga penulis sujudkan kepada pemilik dunia dan semesta, Allah SWT, yang tiada mengurangi sedikitpun nikmat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya yang meyakini-Nya. Diiringi Shalawat, salam, beserta doa teruntuk pimpinan umat muslim, Rasulullah SAW. yang hadir dalam setiap relung jiwa umat muslimin karena hadirnya menghadirkan harapan nyata untuk bahagia bagi setiap jiwa yang menjadikan Beliau suri tauladan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dukungan, cinta dan kasih sayang serta doa dari jiwa-jiwa yang luar biasa. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Keluarga tercinta khususnya kedua orang tua dengan kasih sayang yang tak akan pernah terbalaskan. Terimakasih Umak (Simis) dan Ayah (Muas) atas segala cinta, kasih sayang, dan doa yang tak pernah putus sehingga ires bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu merahmati dan memberkahi kehidupan kita.
2. Ibu Dra Fatmawati, M.Pd selaku pembimbing 1, yang telah membantu penulis sejak awal dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas semua waktu yang sudah ibu berikan, atas semua kesabaran dalam membimbing. Banyak ilmu yang sudah Ibu berikan kepada penulis sehingga penulis mendapatkan pengetahuan dan wawasan dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini tidaklah cukup untuk membalas semua kebaikan Ibu. Semoga

Allah SWT memberikan kebaikan dan kesehatan kepada Ibu beserta keluarga, Amin...

3. Ibu Prof. Hj. Mega Iswari, M.Pd selaku pembimbing 2, yang telah begitu baik kepada penulis dan selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. memberikan kebaikan dan kesehatan kepada ibu beserta keluarga, Amin...
4. Ibu Dr. Marlina, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan PLB FIP UNP beserta bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PLB FIP UNP yang telah membantu dalam pengurusan penulisan skripsi ini.
5. Bapak, ibu Dosen di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, terimakasih untuk semua ilmu, pengalaman, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan. Semoga Allah membalas jasa yang Bapak dan Ibu berikan untuk penulis.
6. Seluruh Staf Tata Usaha dan Karyawan-Karyawati di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Kak Susi, Bu Neng, Kak Sur. yang telah membantu selama penulis berada di lingkungan PLB FIP UNP tercinta ini.
7. Ibu Mega Yofika, S.Pd Kepala Sekolah SDN 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Padang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian dan mencari informasi dari staf pengajar di sekolah terimakasih banyak bu atas semua kebaikan dan keramahan yang telah ibu berikan kepada penulis.

8. Ibu Hj. Khacifah selaku guru kelas II di SDN 17 Jawa Gadut Padang Padang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian di kelas yang ibu ajar. Terimakasih juga atas semangat dan motivasi yang selalu ibu berikan untuk penulis. Selanjutnya kepada siswa kelas II, karena kalian skripsi ini ada. Terimakasih untuk kerjasamanya
9. Buat Kakak dan adik tersayang, Mistriani Elina, Heni Marlina, dan Depi Anggriani yang selalu memberikan semangat, dukungan dan segala halnya dalam masa pendidikan. Keponakan kesayangan Bunda Nadia Putri, yang selalu bikin Bunda kangen pulang. Serta kedua kakak Ipar, Uda Adi dan Bang Joni Erman yang sudah memberikan kasih sayangnya kepada ires seperti adik sendiri, terimakasih atas semua bantuan dan dukungan yang diberikan selama masa pendidikan.
10. Saudara Pilihan Allah, Anisa, Vania Monica, Kak Melati Suci Putri, S.Pd, Mutiara Ulfa, Yuliani Nasution, Aisy Hurun Ein, yang selalu memberi motivasi dan selalu mendengarkan suka duka disaat menyusun skripsi ini. Sampai jumpa lagi teman-teman, mengenal kalian semua adalah anugerah. Semoga sukses selalu menghampiri kita, dan terkhususnya buat Loly Anggraini yang selalu siap membantu peneliti selama penelitian, terimakasih atas waktunya, maaf selalu merepotkan.
11. Untuk teman-teman seperjuangan PLB FIP UNP 2013 “Husni, Yuni, Paniar, Astrina dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas warna warni serta cerita dan canda tawa selama kita bersama-sama

di kampus. Semoga nantinya kita bisa menjadi pendidik terbaik bagi insan-insan luar biasa. Amin

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya sehingga dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan Pendidikan Luar Biasa dan menjadikan sebagai amalan bagi penulis, Aamiin.

Padang, Juli 2017

Penulis

Respita Indrayani

NIM. 1304619

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Metode Silaba.....	8
B. Membaca Permulaan.....	12

C. Kesulitan Belajar	16
D. Kesulitan Belajar Membaca	20
E. Penelitian Yang Relevan	22
F. Kerangka Konseptual	22
G. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Desain Penelitian.....	27
C. Variabel Penelitian	29
D. Defenisi Operasional Variabel	20
E. Populasi Dan Sampel	31
F. Tempat Penelitian.....	32
G. Tahapan Intervensi	32
H. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data	33
I. Instrumen Penelitian	34
J. Uji Coba Instrumen	34
K. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Data Hasil Penelitian.....	37
B. Pengolahan data	38
C. Analisi dan pengujian hipotesis	39
D. Pembahasan hasil penelitian	41

E. Keterbatasan penelitian	44
BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Subjek Penelitian.....	31
Tabel 2. Nilai <i>preetest</i> dan <i>posttest</i>	37
Tabel 3. Data Analisis Rank.....	38
Tabel 4. Penghitungan R1 dan R2.....	39

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I Kisi-kisi Penelitian	49
Lampiran II Instrumen Penelitian	50
Lampiran III Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	51
Lampiran IV <i>Preetest</i>	66
Lampiran V <i>postets</i>	67
Lampiran VI Rekapitulasi persentase data <i>pretest</i> dan <i>postest</i>	68
Lampiran VII Dokumentasi	70
Tabel <i>U Mann Whitney</i>	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran membaca di kelas I dan II merupakan pembelajaran membaca tahap awal yang menjadi dasar pembelajaran membaca dikelas-kelas berikutnya. kemampuan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan yang memadai. Oleh sebab itu guru yang mengajar dikelas I dan II haruslah berusaha dengan sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada anak didik. Hal itu akan dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik perlu ada perencanaan baik mengenai materi, metode, maupun pengembangannya.

Akan tetapi pada kenyataannya banyak sekali ditemukan dilapangan siswa yang duduk di kelas rendah yaitu kelas I dan II mengalami masalah dan hambatan dalam membaca namun tidak mendapatkan perhatian khusus dari guru kelasnya sehingga keadaan tersebut terus berlanjut hingga ke kelas-kelas selanjutnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan September sampai bulan November 2016 di SDN 17 Jawa Gadut Kecamatan

Pauh Padang . Melalui proses identifikasi dan asesmen pada anak kelas II dengan jumlah siswa 19 orang. Peneliti melakukan identifikasi dengan menggunakan teknik wawancara, observasi. Wawancara peneliti lakukan bersama guru kelas, guru GPK dan orang tua, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru kelas dan guru GPK ada beberapa siswa yang mengalami masalah dalam membaca dikelas tersebut dimana beberapa siswa tersebut diketahui anak hanya mengenal beberapa beberapa huruf alfabet, dan tidak dapat meleburkan bunyi dari gabungan beberapa huruf, hal tersebut terbukti bahwa anak selalu lupa dalam meleburkan bunyi dari gabungan huruf yang sudah di ejanya serta anak sering terbalik dalam membedakan huruf b dan d, m dan w, serta p dan q,.

Berangkat dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas dan guru GPK peneliti melanjutkan wawancara bersama orang tua siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca, dari hasil wawancara tersebut orang tua siswa menjelaskan bahwa anak memang sulit dalam pelajaran Bahasa Indonesia terutama membaca.

Observasi peneliti lakukan selama tiga hari, dimana observasi ini dilakukan dengan cara mengamati anak secara langsung dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas serta melihat hasil belajar anak dari buku latihannya. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti melihat ada sepuluh anak yang mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dan guru kelas tidak memperhatikan anak yang mengalami hambatan dalam membaca, namun dalam proses pembelajaran guru kelas hanya fokus pada

penyampaian materi saja dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran pada semua mata pelajaran, serta guru kelas tidak lagi mengajarkan membaca permulaan, namun fokus kepada membaca lanjut, sehingga beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam membaca terabaikan.

Setelah selesai melakukan identifikasi, peneliti melakukan asesmen dengan memberikan Tes, tes peneliti berikan kepada sepuluh orang anak yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca. Hasil tes asesmen pertama dengan menggunakan soal yang sesuai dengan kemampuan siswa yaitu soal kelas dua semester satu dengan hasil nilai yang diperoleh oleh kesepuluh anak tersebut tidak mencapai KKM. Kemudian peneliti melakukan tes asesmen kedua dengan menurunkan soal tes menjadi soal kelas satu semester dua dengan hasil lima orang anak terbukti mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca permulaan. Hal tersebut dapat dilihat dari skor persentase yang diperoleh masing-masing anak sebagai berikut: anak pertama dengan inisial ZSK memperoleh skor 34%, anak kedua dengan inisial ADT memperoleh skor 30%, anak ketiga dengan inisial RFA memperoleh skor 17%, dan anak keempat dan kelima dengan inisial SYF dan YSN memperoleh skor 39%. Untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut, peneliti melakukan asesmen kembali terhadap anak guna untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan yang dimiliki anak serta menentukan program layanan yang

cocok diberikan untuk mengatasi kesulitan yang di alami oleh anak tersebut.

Dari hasil asesmen membaca yang dilakukan dengan menggunakan instrumen asesmen yang dibuat berdasarkan pertimbangan kemampuan anak yang dilihat dari analisis hasil identifikasi. Dapat diketahui hambatan dan kesulitan yang di alami oleh masing-masing anak adalah anak pertama mampu mengenal huruf a,i, u,, e, o, m, b, p, s, c, l, t, h, k, f dan x. Tidak mengenal huruf d, g, j, n, q, r, v, w, dan y. Serta tidak dapat meleburkan bunyi, dan masih sulit dalam membedakan huruf b dan d, p dan q. Anak yang kedua mengenal huruf a, i, u, e, o b, m, p, x dan z serta tidak dapat meleburkan bunyi,. Anak yang ketiga mengetahui huruf a, i, u, e, o, b, m, dan p, serta tidak dapat meleburkan bunyi serta anak yang ke empat dan kelima sudah mengenal semua huruf namun tidak dapat meleburkan bunyi serta sulit dalam membedakan b dan d, p dan q, u dan v.

Dari hasil asesmen yang telah peneliti lakukan dalam membaca permulaan, diambil kesimpulan bahwa anak kesulitan belajar tersebut mengalami masalah dalam membaca kata, dimana anak hanya mengenal beberapa huruf alfabet, dan mempunyai masalah yang sama yaitu tidak dapat meleburkan buyi dari gabungan huruf, saat berusaha meleburkan bunyi anak selalu berusaha mengeja huruf terlebih dahulu namun tidak mampu meleburkan bunyi huruf dari hasil ejaannya tersebut.

Dilihat dari level kemampuan untuk Bahasa Indonesia, kemampuan membaca permulaan berada dikelas satu, maka seharusnya dikelas II anak sudah memiliki kemampuan membaca teks pendek dengan lancar, sesuai dengan standar kompetensi Bahasa Indonesia kelas II pada aspek membaca yaitu, memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi, dengan kompetensi dasar yaitu, menyimpulkan isi teks pendek yang dibaca dengan membaca lancar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk menangani masalah anak dalam meleburkan bunyi, karena melihat dari kemampuan membaca yang harus dimiliki oleh anak kelas II SD pada umumnya anak seharusnya sudah mampu dalam membaca lancar, maka dari itu peneliti berupaya dalam menemukan solusi untuk anak dalam meleburkan bunyi dengan memanfaatkan beberapa huruf alfabet yang diketahui anak, dengan demikian peneliti berusaha menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah anak, sehingga bisa membuat anak termotivasi dalam belajar dan anak menjadi lebih senang belajar membaca. dengan demikian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu peneliti tertarik untuk mencari metode pembelajaran membaca yang cocok digunakan untuk anak berkesulitan belajar membaca. Diantara banyak metode membaca permulaan yang ada, peneliti merasa metode silaba tepat diberikan kepada anak berkesulitan belajar membaca permulaan, dan untuk membuktikan metode silaba efektif digunakan

dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas metode silaba dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar Di SDN 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak belum mengenal semua huruf alfabet.
2. Anak tidak dapat meleburkan bunyi gabungan huruf menjadi kata
3. Anak tidak dapat membaca permulaan
4. Metode silaba tidak digunakan dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi masalah pada proses meleburkan bunyi dari gabungan huruf menjadi kata menggunakan huruf vokal dan huruf bilabial dengan metode silaba dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar di SDN 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Padang”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas dapat diuraikan rumusan masalah penelitian yaitu: apakah metode silaba efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar di SDN 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa metode silaba efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan belajar

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep metode silaba dan metode mengeja dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah membaca bagi anak berkesulitan belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Silaba

1. Pengertian Metode Silaba

Metode silaba adalah salah satu metode yang digunakan dalam memberikan pembelajaran Membaca Menulis Permulaan bagi anak kelas rendah disekolah-sekolah dasar. Mulyati (dalam Mustahsin, 2015) mengemukakan bahwa Metode silaba adalah proses pembelajaran MMP yang diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut, kemudian dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna.

Sedangkan Tarigan (dalam Hidayat, 2014 : 401) mengemukakan bahwa metode silaba adalah “proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya selanjutnya suku kata tersebut dirangkaikan menjadi kata – kata bermakna”. Metode ini bersanding dengan metode kupas rangkai suku kata dan metode kata lembaga yang semuanya merupakan kelanjutan dari metode suku kata. Metode silaba sering juga disebut sebagai metode suku kata atau metode sintetik, sebagaimana yang disampaikan oleh Wiriyodijoyo (1989) bahwa metode sintetik adalah metode yang dalam mengajarkan membaca dimulai dari mengajarkan bunyi suku kata kemudian mengajarkan kata, frasa dan kalimat.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa

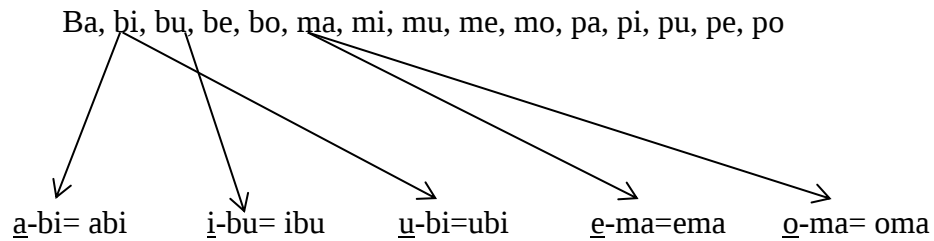
metode silaba merupakan metode suku kata yang menyajikan kata menjadi suku kata kemudian merangkai suku kata menjadi kata dengan tujuan siswa yang belum mampu membaca kata dapat membaca kata. Dan proses pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut kemudian dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna seperti i-bu, i-ma, u-bi, bo-bo, ma-ma, dan seterusnya.

2. Keunggulan dan Kelemahan Metode Silaba

Setiap metode pembelajaran yang digunakan, pasti memiliki keunggulan dan kelemahan, begitu juga dengan metode silaba. Wolf, Miller, & Donnelly (dalam Kumara 2014) menjelaskan keunggulan dan kelemahan metode silaba sebagai berikut:

a. Keunggulan Metode Silaba

Keunggulan metode silaba dibandingkan dengan metode membaca yang lain adalah “metode silaba akan mempermudah anak yang mengalami kesulitan dalam membaca untuk mempelajari hubungan antara gabungan huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara tepat”. Dimana dengan menggunakan metode silaba anak diajarkan terlebih dahulu membaca suku kata ba, bi, bu, be, bo, ma, mi, mu, me, mo, pa, pi, pu, pe, po maka tugas anak selanjutnya hanya menggabungkan huruf vokal kedalam suku kata tersebut. Contoh sebagai berikut:



b. Kelemahan metode Silaba

Adapun kelemahan metode silaba bagi anak berkesulitan belajar adalah, bagi anak kesulitan belajar yang kurang mengenal huruf, akan mengalami kesulitan merangkai huruf menjadi kata. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode silaba dengan memanfaatkan huruf-huruf yang sudah diketahui anak yaitu huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf bilabial (m, b, p).

3. Langkah-Langkah Metode Silaba

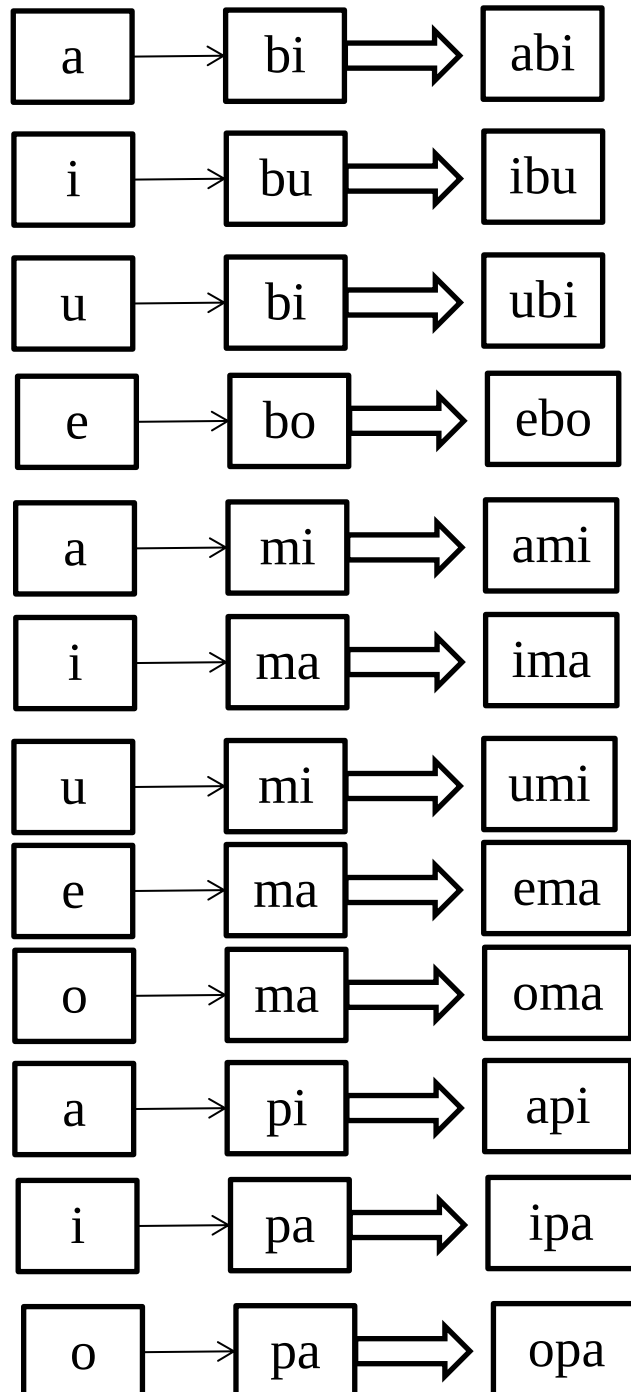
Ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan dalam memberikan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode silaba yaitu, pertama anak diajarkan terlebih dahulu suku kata, Kedua suku kata dirangkai menjadi kata, dan ketiga kata dirangkai menjadi kalimat. Mustahsin (2015) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode silaba adalah sebagai berikut:

a. Tahap, pertama pengenalan suku-suku kata

ba	bi	bu	be	bo
ma	mi	mu	me	mo
pa	pi	pu	pe	po

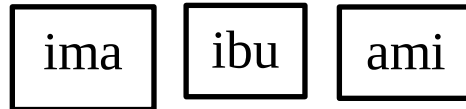
b. Tahap, kedua memberi awalan suku kata dengan menggunakan huruf

vokal sehingga menjadi kata yang bermakna



- c. Tahap ketiga, perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat

sederhana



Dilihat dari kemampuan anak saat ini, yaitu anak hanya mengenal huruf vokal dan bilabial saja, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian sampai pada tahap kedua saja, yaitu sampai pada tahap anak mampu membaca kata bermakna.

B. Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan dimulai pada kelas awal sekolah dasar, pada masa ini anak-anak mulai mempelajari huruf-huruf, suku kata, kemudian kalimat sederhana, membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari dan dikuasai oleh anak. Menurut Dalman (2013: 85) membaca permulaan merupakan “suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca”. Rita Wati (dalam Hidayat, 2014) mengungkapkan bahwa membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepada anak dikelas I dan 2 sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya. Sedangkan Sunardi (dalam Hidayat, 2014:400) mengemukakan “Kemampuan membaca permulaan merupakan kebutuhan dasar karena sebagian informasi disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya diperoleh melalui membaca”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan dalam membaca permulaan akan mendasari kemampuan membaca pada tahap selanjutnya, sehingga ketika anak mengalami kesulitan dalam membaca permulaan anak tidak akan mempunyai kemampuan membaca yang memadai.

2. Tujuan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan diberikan dikelas rendah yaitu dikelas I dan II tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan dasar membaca yang bagus untuk bekal pada tahap membaca lanjut. Menurut Dalman (2014) tujuan pengajaran membaca lanjut adalah agar anak mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjut atau pemahaman. Pada kelas empat sekolah dasar, mereka tidak diperkenankan lagi membaca permulaan atau mekanik karena dikelas tinggi, mereka harus memasuki tahap membaca pemahaman. Pengajaran membaca permulaan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan kejiwaan peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dimaknai bahwa membaca permulaan adalah kemampuan dasar dari kemampuan membaca lanjut yang bertujuan untuk dapat membaca gabungan-gabungan huruf menjadi kata bermakna, hingga kata-kata bermakna tersebut disusun menjadi kalimat sederhana.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi membaca permulaan

Kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, Menurut Lamb dan Arnold (1976) dalam Farida Rahim (2009:16 19) faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan adalah:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

b. Faktor intelektual

Secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan, faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan baca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup:

- 1) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah
- 2) Sosial ekonomi keluarga siswa

d. Faktor psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis, faktor ini mencakup:

- 1) Motivasi
- 2) Minat
- 3) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

4. Tahapan Membaca Permulaan

Keterampilan membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan paling rendah. Menurut Dalman (2014:85) tahapan membaca permulaan mencakup: “(1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur-unsur linguistik; (3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat”. Dan Tarigan (2015:12) menyebutkan tahapan dari membaca permulaan terdiri dari : “pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain), pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”), dan kecepatan membaca ketaraf lambat”.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat dimaknai bahwa membaca permulaan mempunyai empat tahapan yaitu: Mengenalkan bentuk huruf, mengenalkan unsur-unsur suku kata, kata, dan kalimat, menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata dan kecepatan membaca ketaraf lambat.

C. Kesulitan Belajar

1. Hakikat Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang sering kali dialami oleh siswa disekolah dasar. Ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang anak kesulitan belajar diantaranya adalah, Jamaris (2014:3), kesulitan belajar adalah “kesulitan yang dialami seorang anak akibat dari masalah yang dialami otak dalam menerima, memproses, menganalisis, dan menyimpan informasi”. Kesulitan belajar atau hambatan belajar dapat dikategorikan kedalam masalah belajar yang mengakibatkan berbagai masalah psikologis.

Anak yang mengalami kesulitan belajar akan terlihat pada saat anak mengalami kegagalan dalam beberapa mata pelajaran akan tetapi unggul pada mata pelajaran yang lain. Kesulitan belajar secara khusus menurut Abdurrahman (2012:8) adalah:

Kesulitan belajar khusus tampil sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi rata-rata hingga superior, yang memiliki sistem sensori yang cukup, dan kesempatan untuk belajar yang cukup pula. Berbagai kondisi tersebut bervariasi dalam perwujudan dan derajatnya.

NJCLD (*National Joint Commitee on Learning Disability*) menjelaskan kesulitan belajar adalah:

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampun mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem syaraf pusat.

Intelegensi anak berkesulitan belajar normal bahkan ada yang diatas normal, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus, anak berkesulitan belajar spesifik dpat berupa kesulitan belajar membaca (disleksia), kesulitan belajar menulis (disgrafia), dan kesulitan berhitung (diskalkulia), sedangkan mata pelajaran lain mereka tidak mengalami permasalahan yang signifikan.

Iswari (2008:72) mengemukakan:

Anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami kesulitan atau gangguan dalam belajar bidang akademik dasar, sebagai akibat terganggunya sistem syaraf yang terkait atau pengaruh secara langsung dari berbagai faktor lainnya. dan ditandai dengan kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan prestasi yang dicapai.

Dari pendapat tentang pengertian kesulitan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dapat dilihat dari beberapa kriteria, diantaranya kemungkinan adanya disfungsi otak, kesulitan dalam tugas-tugas akademik, prestasi belajar yang rendah atau dengan kata lain kemampuan yang dimiliki tidak sesuai dengan hasil yang didapat.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum Jamaris (2014:17) menjelaskan penyebab kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

Kesulitan belajar disebabkan oleh kelainan dalam salah satu atau lebih proses yang berkaitan dengan menerima informasi, proses berpikir, proses mengingat, dan proses belajar. Kelainan proses tersebut mencakup proses fonologi, proses *visua*, *spatial*, proses kecepatan dalam mengingat, memusatkan perhatian dan proses

eksekusi yang mencakup kemampuan merencanakan dan mengambil keputusan.

Sedangkan Abdurrahman (2012) menyebutkan kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, disfungsi neurologis yang dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain:

- a. Faktor genetik
- b. Luka pada otak karena trauma fisik atau karena kekurangan oksigen
- c. Biokimia yang hilang (misalnya biokimia yang diperlukan untuk memfungsikan saraf pusat)
- d. Pencemaran lingkungan (misalnya pencemaran timah hitam)
- e. Gizi yang tidak memadai
- f. Pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat dimaknai bahwa penyebab kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya disfungsi neurologis, sedangkan faktor eksternal adalah pencemaran lingkungan dan Pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak.

3. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar

Karakteristik anak berkesulitan belajar, menurut Sumekar (2009) diantaranya:

- a. Kesulitan belajar membaca

- 1) Perkembangan kemampuan membaca terlambat
 - 2) Kemampuan membaca memahami bacaan rendah
 - 3) Kalau membaca sering mengalami kesalahan
- b. Kesulitan menulis
- 1) Kalau menulis tulisan sering terlambat selesai
 - 2) Sering salah menulis huruf b dengan p, p dengan q
 - 3) Hasil tulisan jelek dan tdiak terbaca
 - 4) Sulit menulis lurus pada kertas tidak bergaris
- c. Kesulitan belajar matematika
- 1) Sulit membedakan tanda :, +, -, <, >
 - 2) Sulit mengoperasikan hitngan atau bilangan
 - 3) Sering salah membilang dengan urutan
 - 4) Sering salah membedakan angka 9 dengaan 6, 17 dengan 71, 2 dengan 5, 3 dengan 8, dan sebagainya.
 - 5) Sulit membedakan bangun-bangun geometri

Iswari (2008:72) menjelaskan karakteristik anak berkesulitan belajar adalah “memiliki intelegensi normal dan superior, mereka hanya sulit memahami atau belajar dalam satu atau beberapa bidang tertentu, tetapi mungkin unggul dalam bidang- bidang yang lain”.

Secara garis besar anak berkesulitan belajar dibagi kedalam kedua kelompok, kesulitan belajar yang bersifat perkembangan dan kesulitan belajar yang bersifat akademik. Kesulitan belajar pra perkembangan diantaranya:

- a. Gangguan perkembangan motorik
- b. Gangguan perkembangan persepsi
- c. Gangguan perkembangan kognitif
- d. Gangguan perkembangan bahasa dan bicara

Sedangkan kesulitan belajar akademik meliputi:

- a. Kesulitan belajar membaca
- b. Kesulitan belajar menulis
- c. Kesulitan belajar berhitung

D. Kesulitan Belajar Membaca

Salah satu kemampuan dasar dibidang akademik adalah membaca. Anak yang mengalami kesulitan membaca atau dikenal dengan disleksia. Secara harfiah, kata disleksia berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *dys* dan *lexis*. Kata *dis* berarti tidak mampu, dan kata *lexis* berarti membaca. Jadi disleksia dapat diartikan sebagai kondisi, bentuk kesulitan atau ketidakmampuan dalam belajar membaca.

Shodiq (1993:3) menyebutkan bahwa kesulitan belajar membaca merupakan “suatu kondisi bentuk kesulitan belajar yang dialami anak ketika membaca, baik membaca kata atau berbahasa yang disebabkan oleh gangguan saraf pusat. Kesulitan belajar membaca juga merupakan suatu bentuk kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat”.

Rahardja (2006: 92) menjelaskan kesulitan belajar membaca sebagai berikut:

kelainan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip penggunaan fonik, sulit membangun perbendaharaan kata yang diperoleh melalui penglihatan, kesulitan dalam menggunakan petunjuk, mengembangkan kecepatan dalam membaca, serta kesulitan memahami apa yang telah dibaca sehingga kinerja membaca cenderung sangat lambat dan memakan waktu.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai sejumlah pengetahuan atau bidang studi yang harus dipelajari anak di sekolah. Menurut Jamaris (2014) kesulitan belajar membaca merupakan ketidakmampuan dalam operasi kognitif yang menyebabkan individu bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan membaca. Sedangkan menurut Santoso (2012: 84) kesulitan belajar membaca adalah “salah satu ketidakmampuan membaca yang dapat mempengaruhi setiap bagian dari proses membaca, termasuk kesulitan dengan memecah kata menjadi suara, kata *decoding*, tingkat membaca, *prosodi* (membaca oral dengan ekspresi), dan pemahaman membaca”.

Berdasarkan keberadaan konsep tersebut, maka batasan-batasan tentang pengertian kesulitan belajar membaca sangat bervariasi dengan alasan titik pandang yang berbeda, luas atau sempitnya wawasan pengetahuan dan pengalaman pengusulnya serta tidak adanya batasan yang disepakati secara umum. Namun dari pengertian diatas dapat dimaknai bahwa kesulitan belajar membaca merupakan kondisi kesulitan dalam ruang lingkup membaca yang dialami oleh individu.

E. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

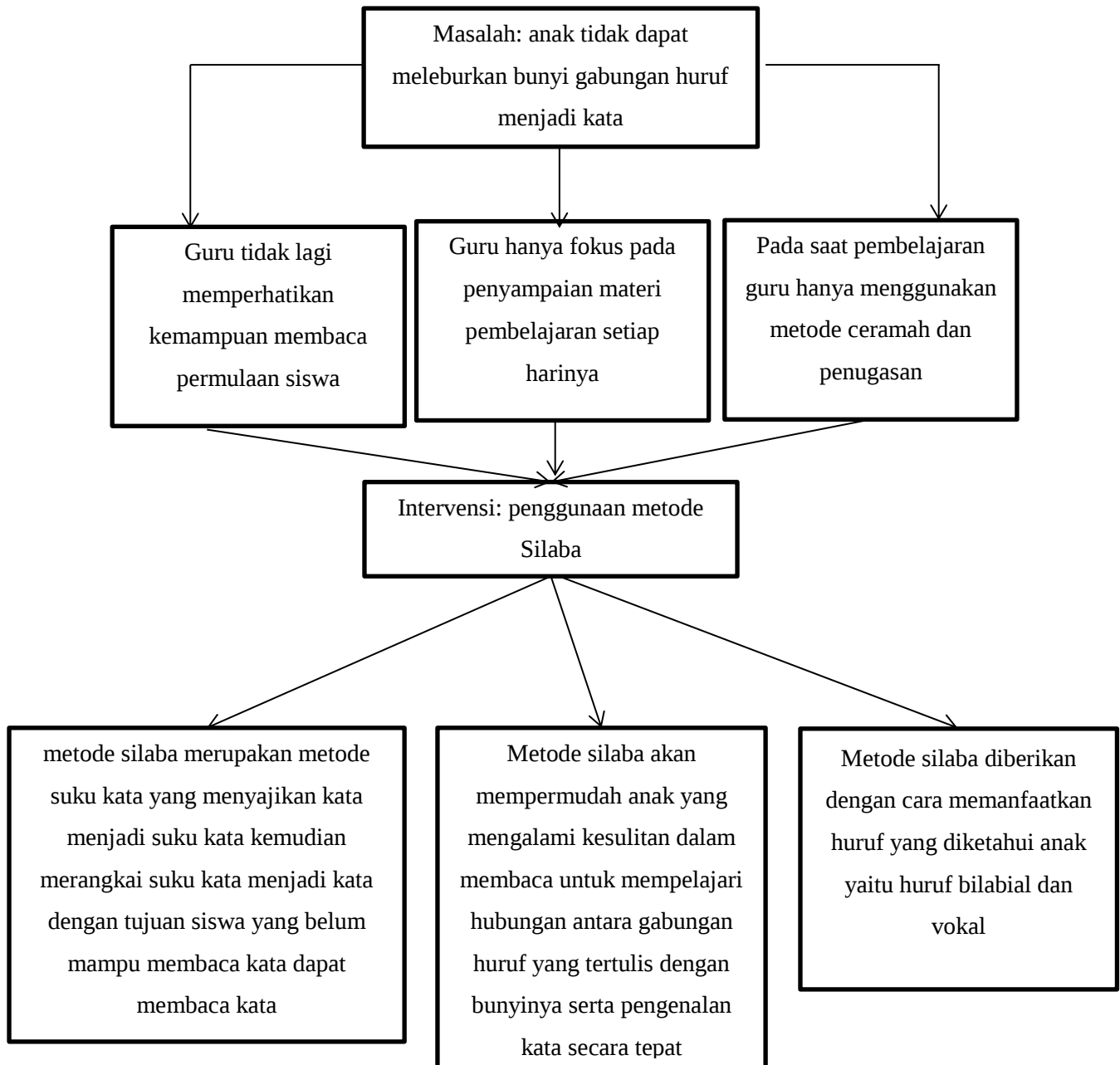
1. Septi Andriani dan Elhefni (2015). Dengan judul penelitian “*Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Eja bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Disleksia) (Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang)*”. Disimpulkan bahwa Efektifitas metode Eja dalam meningkatkan kemampuan membaca awal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang menunjukkan hasil yang baik. Metode Eja efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal. Hubungannya dengan penelitian ini adalah variabel terikatnya sama namun menggunakan subjek yang berbeda.
2. Anif Isnatunnikmah (2016). Dengan judul penelitian “*metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan anak disleksia kelas 3 di SD*”. Dengan hasil penelitian adalah metode silaba sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan bagi anak disleksia kelas 3 SD, dimana metode silaba mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Hubungannya dengan penelitian ini adalah salah satu dari variabel bebasnya sama, variabel terikatnya sama dengan subjek yang berbeda.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disebut juga dengan kerangka berpikir. Uma Sekaran dalam Sugiyono (2015:91) mengemukakan bahwa kerangka berfikir

“merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini berawal dari anak kesulitan belajar membaca kurang memiliki kemampuan dalam membaca permulaan (kondisi objektif) dan guru kelas tidak terlalu memperhatikan kondisi anak dan terus fokus pada kelanjutan materi pembelajaran, maka dari itu peneliti mencoba memberikan metode silaba untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca permulaan dimana metode silaba tersebut adalah metode suku kata yang menyajikan kata menjadi suku kata kemudian merangkai suku kata menjadi kata dengan tujuan siswa yang belum mampu membaca kata dapat membaca kata. Metode silaba ini diharapkan mampu mempermudah anak yang mengalami kesulitan dalam membaca untuk mempelajari hubungan antara gabungan huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan, dengan kemampuan yang dimiliki anak yaitu baru mengenal beberapa huruf saja maka peneliti menggunakan metode silaba dengan memanfaatkan huruf yang diketahui oleh anak yaitu huruf bilabial dan huruf vokal. Berikut kerangka konseptual dengan tujuan memperjelas penelitian ini:



Bagan 1. kerangka konseptual

G. Hipotesis

Menurut Arikunto (2013:45) hipotesis merupakan “dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih”. Sedangkan Suryabrata (2003:22) menyatakan bahwa “secara teknis, hipotesis adalah pernyataan

mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara implisit akan menyatakan prediksi”.

Berdasarkan kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jawaban sementara dari pertanyaan penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris. Adapun hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis berarah, dengan demikian ada pun hipotesis pada permasalahan yang penulis kemukakan adalah. Metode silaba efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar di SDN 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV bahwa metode silaba efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan belajar kelas II di SDN 17 Jawa Gadut Kota Kecamatan Pauh Padang. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan data yang diolah dengan menggunakan rumus uji *Mann Whitney* yang menghasilkan $U_{hit} > U_{tab}$, sehingga didapatkan $U_{hit} = 2,5$ yang diambil dari nilai hitungan yang terkecil, selanjutnya disesuaikan dengan U_{tab} pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 5$ yaitu 2. Sehingga terbukti bahwa $U_{hit} > U_{tab}$ yaitu $2,5 > 2$.

Berdasarkan pengujian hipotesis jika $U_{hit} > U_{tab}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode silaba efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar di SDN 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru kelas diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan metode silaba. Karena dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terlihat peningkatan nilai yang diperoleh oleh anak setelah mendapatkan layanan membaca permulaan dengan menggunakan metode silaba.

2. Kepada kepala sekolah agar menyediakan media yang dibutuhkan dalam penggunaan metode silaba oleh guru kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmawan Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Hidayat, Rahmat. 2010. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 02 SD Negeri 09 Koto Luar Padang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 3 (1). Hlm. 400 – 4001.
- Iswari, Mega. 2008. *Pengembangan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kumara Amitya, dkk. 2014. *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*. DIY: PT Stanisius
- M. Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mustahsin. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sd Dengan Metode Silaba* (online). <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=108499&val=4073> diakses 6 april 2017.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi. Aksara.
- Santoso, Hargio. 2012. *Cara Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Shodiq, M. 1989. *Pendidikan Bagi Anak Dysleksia*. Depdikbud.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.